

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
PENERAPAN KURIKULUM DI MIN 6  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DWI OKTAVIANI  
NPM :1811030224**



**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM  
PENERAPAN KURIKULUM DI MIN 6  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Dwi Oktaviani  
NPM : 1811030224**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag  
Pembimbing II : Iqbal, MM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

## ABSTRAK

Penerapan kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum di rancang. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam penerapan kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung dengan menggunakan 6 indikator 1). Kepala sekolah dapat membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan-bahan mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat, 2). Membimbing dan mengawasi agar mereka pandai memilih metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak., 3). Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun priodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya, 4). Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, 5). Mengadakan saling kunjungan kelas antar guru, 6). Setiap tahun ajaran baru guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan berpedoman pada rencana pelajaran atau kurikulum yang berlaku di sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian peran kepala madrasah dalam penerapan kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung yaitu “Baik” karena kepala madrasah telah melakukan parannya dalam penerapan kurikulum. Hal ini terbukti dari wawancara kepala madrasah yang menyebutkan kepala madrasah melakukan penerapan kurikulum dan di bantu oleh waka kurikulum.

**Kata Kunci :** *Peran Kepala Madrasah, Penerapan Kurikulum*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Oktaviani  
NPM : 1811030224  
Jurusan Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis,



**Dwi Oktaviani**  
1811030224



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: *Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan Kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung**  
**Nama : DWI OKTAVIANI**  
**NPM : 1811030224**  
**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

  
**Dr. Syamsuri Ali, M. Ag**  
**NIP.196111251989031003**

**Pembimbing II**

  
**Iqbal, MM**  
**NIP.198603142019031014**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

  
**Dr. Hj. Yetri, M.Pd**  
**NIP. 196512151994032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp: (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENERAPAN KURIKULUM DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **DWI OKTAVIANI, NPM. 1811030224**, Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, 28 Desember 2022 pukul 14:30-16:00 WIB

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Prof. Dr. H. Subandi, MM**

**Sekretaris : Ilhami, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr.H. Amiruddin, M.Pd. I**

**Penguji Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M. Ag**

**Penguji Pendamping II : Iqbal, MM**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**  
**NIK 96408281988032002**

## MOTTO

بَقَايَتِنَا وَكَانُوا صَبْرًا وَالْمَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

*“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat Kami”.*

*(QS. As Sajadah: 24<sup>1</sup>).*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2016), H. 417

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi dan do'a selama studi:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat luar biasa, Bapakku Suroto dan Mamakku Astuti yang telah membesarkanku sampai saat ini, terimakasih atas segala kasih sayang dan doa yang tak pernah terhenti sehingga mampu menghantarkan menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, hidayah serta maghfirohnya kepada keduanya. Aamiin
2. Saudara-saudariku, Mbakku Eva Suryani, Adikku Trio Ananda, Aldo Pangestu dan Aldi Pamungkas yang selalu mendo'akan, memberi semangat serta dukungan.
3. Keluarga besar Mbah Seran dan Mbah Tukijan yang selalu memberi semangat dan doa dukungan.
4. Teman-teman seperjuangan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018, yang selalu memberi motivasi dan dukungan serta membersamai penulis selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seseorang yang jauh dalam pandang pun dekat dalam djiwa nan selalu menyelipkan doa terbaiknya dalam setiap perjalanan studi saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Dwi Oktaviani lahir di desa Papan Asri Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 17 Oktober 2000, Anak kedua dari Bapak Suroto dan Ibu Astuti.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri Papan Asri Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara tamat pada tahun 2012 dengan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Abung Semuli kabupaten Lampung Utara tamat pada tahun 2015 dengan mengikuti ekstrakurikuler Drum Band Bahana Asri Mandiri, kemudian pendidikan selanjutnya ditempuh di SMA Negeri 2 Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara tamat pada tahun 2018 dengan mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Selama perkuliahan penulis mengikuti organisasi intra kampus yakni Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai anggota pada Divisi Pendidikan periode th. 2019/2020 dan ekstra kampus yakni Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan bergabung juga pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis,

**Dwi Oktaviani**  
1811030224

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Alhamdulillah tiada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluk. Dengan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, sebagai pendobrak era Jahiliyah menuju era Islamiyah yang selalu kita nantikan syaafa'atnya di akhirat kelak. Beliau sebuah panutan insan dan pemimpin sepanjang zaman.

Atas limpahan Rahmat-Nya penulis haturkan sembah sujud karena telah diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Hambatan-hambatan yang ada dalam penulisan skripsi ini bukan suatu keluhan bagi penulis, namun dengan kesadaran diri dan intropeksi diri bahwa penulis merupakan hamba Allah yang tidak dapat dipisahkan dari sifat lupa, lemah dan lalai

Skripsi ini berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan Kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung" adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapat gelar sarjana pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual. Secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva. Diana, M Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M. Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN RadenIntan Lampung.
3. Dr. Syamsuri Ali, M. Ag. Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya karya ilmiah ini sebagaimana yang diharapkan.
4. Iqbal, MM. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi.

5. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung ibu Hj.Fakihah, S.Ag., MM.Pd yang membantu proses penelitian hingga terselesaikannya skripsi.
7. Seluruh informan yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
9. Sahabat-sahabatku, Eka Nur Aini, Erni Pertiwi, Nadila Marantika, dan Reza Veriani yang saling mendoakan untuk terselesaikannya skripsi.
10. Teman-temanku kost hijau pandawa V, Bace, Mbak Evi, Nica, Sri, Rika, Muti, Dini, dan Desti yang mensupport sehingga skripsiku dapat terselesaikan.
11. Dan teman-teman seperjuangan MPI kelas H, terimakasih atas segala dukungan yang diberikan, merasa sangat beruntung dipersatukan dengan kalian selama dijenjang perkuliahan dikelas yang sama, serta teman-teman KKN dan PPL UIN Raden Intan Lampung.

Semoga atas motivasi dan do'a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin

Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon ridho serta berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis,

**Dwi Oktaviani**  
1811030224

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Penelitian .....	23

### **BAB II LANDASAN TEORI**

1. Peran Kepala Madrasah .....	25
a. Pengertian Kepala Sekolah .....	25
b. Peran Kepala Sekolah .....	26
c. Syarat – syarat Kepala Sekolah .....	28
d. Tugas – tugas atau fungsi Kepala Sekolah .....	30
2. Pengertian Manajemen .....	31

3.	Pengertian Kurikulum .....	34
4.	Manajemen Kurikulum .....	36
a.	Tujuan Manajemen Kurikulum.....	37
b.	Prinsip Manajemen Kurikulum .....	38
c.	Fungsi Manajemen Kurikulum .....	39
d.	Fungsi Manajemen Kurikulum bagi Kepala Madrasah .....	40
e.	Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum .....	41

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A.	Profil MIN 6 Bandar Lampung .....	49
1.	Sejarah MIN 6 Bandar Lampung .....	49
2.	Visi Misi MIN 6 Bandar Lampung .....	51
3.	Keadaan MIN 6 Bandar Lampung .....	53
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	56
5.	Data Keadaan/Fasilitas Madrasah .....	57
B.	Deskripsi Data Penelitian .....	63

### **BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN**

A.	Analisis Data Penelitian .....	83
B.	Temuan Data Penelitian .....	91

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	97
B.	Rekomendasi .....	98

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>101</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Guru Dan Karyawan MIN 6 Kota Bandar Lampung .....	53
Tabel 3.2 Data Keadaan/Fasilitas Madrasah .....	57
Tabel 3.3 Jenis Kelamin .....	57
Tabel 3.4 Latar Belakang Pendidikan .....	58
Tabel 3.5 Data Guru Ber sertifikasi dan Non Sertifikasi .....	58
Tabel 3.7 Status Kepegawaian (PNS/Non PNS) .....	59
Tabel 3.8 Kepangkatan .....	59
Tabel 3.9 Keadaan Murid 5 Tahun Terakhir .....	60
Tabel 3.10 Data Jumlah murid kelas I s.d VI TP. 2021/2022 .....	60
Tabel 3.11 Prestasi siswa min 6 beberapa tahun terakhir Bidang olahraga, agama dan umum .....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi .....	56
Gambar 3.2 Supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran .....	66
Gambar 3.3 Jadwal Pembelajaran MIN 6 Bandar Lampung.....	68
Gambar 3.4 Supervisi Kegiatan Pembelajaran .....	71
Gambar 3.5 Perangkat Pembelajaran Guru.....	74
Gambar 3.6 Silabus Guru MIN 6 Bandar Lampung .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara MIN 6 Bandar Lampung .....	105
Lampiran 2 Instrumen Wawancara Penelitian .....	107
Lampiran 3 Nota Dinas .....	109
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	110
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian.....	112
Lampiran 6 Turnitin Skripsi .....	113
Lampiran 7 Surat Similary Turnitin .....	114
Lampiran 8 Dokumentasi wawancara .....	115
Lampiran 9 Dokumentasi Keadaan MIN 6 Bandar Lampung .....	117





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam sebuah karya ilmiah karena judul akan mendriskipsikan karya tersebut. Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul proposal yaitu **Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan Kurikulum Di MIN 6 Bandar Lampung**, maka penulis akan menjelaskan istilah dari judul diatas untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun istilah yang di maksud sebagai berikut.

#### 1. Peran

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktifitas yang di perankan atau di mainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.<sup>1</sup>

Jadi yang di maksud peran dalam skripsi ini adalah bahwa kepala sekolah mempunyai peran atau tugas untuk menjadikan sekolah yang di pimpinnya menjadi bermutu, lebih berkembang dan tercapainya tujuan sekolah yang telah di tetapkan bersama-sama.

#### 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah yang dimaksud adalah seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memimpin, mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, menggerakkan staff madrasah agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah di tetapkan atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan kepala sekolah terhadap pencapaian tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>2</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan (Teori & Aplikasi)* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), H. 214

Jadi, Kepemimpinan kepala madrasah/ sekolah dapat diartikan seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah atau dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

### 3. Manajemen

Manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.<sup>3</sup>

### 4. Kurikulum

Kurikulum pada umumnya adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran yang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

### 5. MIN 6 Bandar Lampung

MIN 6 Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh kementerian agama. MIN 6 merupakan salah satu madrasah yang sudah terakreditasi B di Kota Bandar Lampung yang berlokasi di jalan Ki Maja nomor 50 di Desa Way Halim Permai, Kecamatan Way Halim, Kab. Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa topik yang diangkat dalam proposal ini “Peran Kepala Madrasah dalam Penerapan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung”.

---

<sup>3</sup> Connie Choirunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Pespektif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016) h. 111

<sup>4</sup> Naf'an Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*. ( Banten : Loquen Press, 2008) h. 6

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan proses pendidikan adalah meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Satu faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang menggunakan rujukan untuk setiap satuan pendidikan, termasuk pengelola atau pun penyelenggara terutama guru dan kepala madrasah.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu, dan setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif.<sup>5</sup>

Dalam satuan pendidikan, kepala madrasah menempati dua posisi penting untuk menjamin kelangsungan proses pendidikan. Pertama, kepala madrasah sebagai pemimpin formal pendidikan. Kedua kepala madrasah tersebut bertindak sebagai pengelola pendidikan secara keseluruhan. Sebagai pemimpin formal, kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Menurut Siti Julaiha dalam jurnal yang berjudul konsep kepemimpinan kepala madrasah bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin berperan aktif dan selalu memiliki pengaruh dalam segala persoalan yang muncul terkait dengan

---

<sup>5</sup> Subandi, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa*, Volume 1, Nomer 1, Agustus 2020 *Indonesian Journal of Instructional Technology* <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>, h. 56

<sup>6</sup>Riyono, Nurmuslim, And Muslimah, "Academic Management Supervision Of The Principal Madrasah International Journal Of Community Engagement Payungi," *International Journal Of Community Engagement Payungi* 1, No. 1 (2021): 13, <https://Journal.Payungi.Org/Index.Php/Ijcep>.

kebutuhan staf sekolah, guru dan siswa.<sup>7</sup> Kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting karena berperan dalam manajemen sekolah, mulai dari input, proses dan output pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan dengan melakukan administrasi sekolah secara keseluruhan substansinya, yaitu bertanggung jawab atas kualitas sumber daya yang ada sehingga mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.<sup>8</sup> Proses mengajar merupakan salah satu hal yang paling penting dimana komponen utama dalam pembelajaran adalah guru.<sup>9</sup>

Kepala sekolah harus memahami tentang manajemen. Paling tidak, ia dapat merencanakan, mengatur mengarahkan, dan mengendalikan anggota dan organisasi yang bertanggung jawab dan mengevaluasi pencapaian tujuan sekolah yang dipimpinnya. Terkadang bahkan dalam kepemimpinan kepala sekolah dimaknai sebagai kemampuan mengerahkan tenaga bawahannya yang ditunjuk oleh pimpinan menjabat sebagai kepala sekolah berdasarkan keputusan atau penunjukan formal.<sup>10</sup> Selain itu kepala sekolah juga harus mampu, serta *outcome*.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, No. 3 (2019): 52, <https://doi.org/10.21093/Twt.V6i3.1734>.

<sup>8</sup>Ibid.

<sup>9</sup> Sri Rahayu HS Hamid, dkk, *Urgensi Supervisi Terhadap Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Paleleh Barat Kabupaten Buol* *The Urgency of Supervision of Islamic Religious Education Subject Teachers at SMP Negeri 1 Paleleh Barat, Buol Regency*, IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman ISSN 0216-4949 (Print) || ISSN 2615-4870 (Online) Artikel 6 Volume 17, Nomor 01, Januari 2022, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia, h. 33

<sup>10</sup>Ibid. 53

<sup>11</sup>Yulisa And Wandasari, "Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, No. 2 (2017): 133, *The Value Of Pancasila*, National Insight, Ppkn Subject.

Dalam surah Al-Baqarah:30

مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ خَلِيفَةً لِّأَرْضِي فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رُؤُوسٌ قَالُوا وَإِذْ  
 لَمْ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ مُحَمَّدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْنُ الدِّمَاءُ وَدَسْفِكَ فِيهَا يُفْسِدُ  
 تَعَلَّمُونَ لَا مَا أَع

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:“Sesungguhnya aku hendak menjadikan Khalifah di muka bumi.” Mereka bertanya:“Mengapa engkau hendak menjadikan (Khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya, menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih kepada dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman : “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”, (QS. Al-baqarah:30).<sup>12</sup>

Ayat tersebut mengandung makna bahwa khalifah adalah pemegang amanat ALLAH SWT untuk menjalankan pemerintahan langit di bumi. Ingatlah bahwa komunitas malaikat telah memprotes kekhalifahan manusia di bumi.<sup>13</sup>

Dalam organ pendidikan salah satu sub sistem dalam manajemen pendidikan adalah kurikulum, kurikulum adalah organ penting dalam dunia pendidikan ia berfungsi sebagai otaknya dalam pendidikan.<sup>14</sup> kurikulum memegang peranan penting dan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka penerapan pendidikan nasional. Itu sebabnya, setiap institusi

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2016), H. 6

<sup>13</sup>Rahmat Hidayat And Candra Wijaya, *Ayat - Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, 2017, <https://Bunker4.Zlibcdn.Com/Dtoken/B5709c46ec102af25d39432ff2137037>.

<sup>14</sup> Subandi, *Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia*, Universitas Islam Negeri Radin Intan, Lampung Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Volume 3, Nomor 2, Desember 2018 DOI: <https://doi.org/10.25217/jf.v3i2.388> <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>, h. 308

pendidikan wajib memiliki kurikulum yang sesuai dan serasi dengan kedudukan, fungsi dan peran serta tujuan lembaga tersebut.<sup>15</sup>Subtansi kurikulum dalam pelaksanaan mmenjadi sangat penting karena baik buruknya kurikulum perencanaan, jika pelaksanaan tidak efektif maka tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai.<sup>16</sup> Dalam hal ini Depdiknas pun menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kopetensi yang dibakukan dan cara mencapainya di sesuaikan dengan keadaan dan kemampuan.<sup>17</sup>

Menurut Undang–Undang dasar nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup>Tujuan tersebut meliputi, tujuan pendidikan nasional, sesauai dengan kekhasan, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.<sup>19</sup>

Pengertian kurikulum juga dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar mengajar yang mencakup didalam maupun diluar kelas yang berkenaan dengan pengalaman belajar yaitu semua pengalaman anak dibawah bimbingan guru–guru.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Subandi, *Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017)*, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, IQRA’ (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan) E-ISSN 2548-7892. P-ISSN 2527-4449. Vol. 3. No.1. Juni 2018, p.214-248, h. 215

<sup>16</sup> Subandi, Dedi Lazwardi, Pengembangan Kurikulum KKNi Berbasis Entrepreneurship Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Institut Agama Islam (IAI) Agus Salim Metro Lampung, Indonesia., *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* E-ISSN: 2548-7892 & P-ISSN: 2527-4449 Volume 3, Issue 2, December 2018, h. 316

<sup>17</sup> R. Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher, 2019.H, 2

<sup>18</sup>Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, No. 2 (2017): 4, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

<sup>19</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2015), H. 22

<sup>20</sup>Hikam Tidjarok, *Manajemen Kurikulum*, 2019, H. 9 <https://doi.org/10.31227/Osf.io/Wnvxp>.

Dalam Al-quar'an surat Al-Qasas:77

سِنَ الدُّنْيَا مِمَّنْ نَّصِيبَكَ تَنَسَّ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أَتَنُكَ فِيمَا وَابْتَغ  
 دِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبَّغْ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَح  
 الْمُفْسَدِ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagian mu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka bumi). Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”, (QS. Al-Qasas:77)<sup>21</sup>

Ayat tersebut merupakan perintah yang artinya untuk menjalankan sistem kehidupan spiritual, cara berfikir antara rasio dan kesadaran untuk menyeimbangkan pengaturan kehidupan dunia dan akhirat. Termasuk dalam penyusunan kurikulum/program adalah sebagai pedagogis, mencerminkan keseimbangan tujuan pembelajaran, dan materi untuk mencapai keseimbangan antara tujuan duniawi dan tujuan ukrawi.<sup>22</sup>

Manajemen kurikulum adalah tata aturan dalam pembelajaran yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai hasil yang maksimal.<sup>23</sup> Manajemen kurikulum merupakan suatu system pengelolaan kurikulum yang koomperatif, menyeluruh, sistemik dan sistematis dalam rangka mencapai terwujudnya tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya manajemen berbasis

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2016), H. 394

<sup>22</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 313

<sup>23</sup> Muhammad Mutsari, *Manajemen Pendidikan*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2015), H. 57

sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan (KTSP). Oleh karena itu, dalam visi dan misi lembaga pendidikan diprioritaskan pada kebutuhan dan realisasi tujuan dan otonomi memberikan lembaga pendidikan otonomi untuk menyelenggarakan kurikulum secara mandiri tanpa mengabaikan kebijakan nasional yang telah dirumuskan.<sup>24</sup>

Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum di rancang, diimplementasikan atau dilaksanakan, dan di evaluasi lalu di sempurnakan. Manajemen kurikulum juga merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.<sup>25</sup>

Adapun indikator menurut HM. Daryanto peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing dan mengawasi guru agar mereka pandai memilih metode–metode pengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak. Dapat diadakan observasi kelas (*classroom observation*).
- b. Menyelenggarakan rapat–rapat dewan guru secara insidental maupun periodik, yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode pengajar, dan sebagainya.
- c. Mengadakan kunjungan kelas (*class visit*) yang teratur. Mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode pengajarannya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.
- d. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan dengan pedoman rancangan pembelajaran atau kurikulum yang berlaku di sekolah itu.
- e. Setiap akhir tahun ajaran masing–masing guru mengadakan penilaiacara dan hasil, kerjanya dengan meneliti hal–hal yang pernah diajarkan sesuai dengan

---

<sup>24</sup>Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis.”

<sup>25</sup>Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan,” *Jurnal Kependidikan Islam* 7, No. 1 (2017): 99–112.



silabus, untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.

- f. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya (sebagai pendoman untuk membuat program sekolah untuk tahun berikutnya).<sup>26</sup>

Maka sesuai pendapat Daryanto dalam manajemen kurikulum khususnya bagaimana cara kepala madrasah membimbing guru dalam kurikulum pembelajaran sangat penting untuk berkontribusi dan mendorong kemajuan madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan harus bisa mengatur semua hal-hal dalam manajemen pendidikan khususnya dalam manajemen kurikulum yang meliputi semua kegiatan yang dapat melancarkan proses belajar mengajar. Semua peraturan dan pengaturan mengenai murid agar dapat belajar dengan tenang dan juga guru-gurunya dapat mengajar secara teratur, tenang dan tertib pula. Penggunaan alat pelajaran yang efektif dan efisien, penggunaan waktu untuk belajar, untuk rekreasi, kegiatan ekstrakurikuler, untuk ulangan, ujian dan sebagainya. Semua itu bertujuan langsung kepada proses belajar mengajar yang merupakan bagian dari kurikulum.

Oleh sebab itu, dalam lembaga pendidikan kepala madrasah harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai serta berperan dalam mengelola pendidikan khususnya peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum pendidikan.<sup>27</sup> Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung Kecamatan Way Halim Kota

---

<sup>26</sup> Hm. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Pt Rineka Cipta, Jakarta, 2017), H. 89

<sup>27</sup> Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 115

Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kurikulum gabungan yakni kurikulum pendidikan agama dan kurikulum pendidikan umum. Disamping mata pelajaran umum yang diutamakan sebelum pelajaran dimulai siswa siswi dibiasakan dengan membaca Al-Quran, Asmaul Husna, Sholawat dan membaca doa Kafaratul Majelis bersama-sama Sehingga kegiatan tersebut menjadikan suatu kebiasaan dan budaya yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 november 2021 dengan Bapak Cahri Hidayat, S. Pd. I, selaku guru PJOK di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung menyatakan bahwa:

“kepemimpinan Hj. Fakhah selaku kepala sekolah sangatlah baik beliau datang tepat waktu dan langsung menyambut para siswa/i MIN 6 yang datang di depan pintu gerbang bersama Bapak dan Ibu guru lain setiap paginya, Dan itu merupakan suatu budaya yang diterapkan untuk mempererat tali silaturahmi guru dengan siswa. Dari hal itu dapat menjadikan para siswa lebih tertib dan disiplin. Selain dari pada itu, beliau turun tangan sendiri blusukan (mengotrol) setiap kelas untuk mengawasi kinerja guru serta melihat siapa saja guru yang masih belum hadir dikelas pada jam itu, apabila didapati ada guru yang belum masuk maka beliau akan menghubungi guru yang piket untuk mengisi kelas itu sembari menunggu guru kelas hadir, beliau juga melakukan komunikasi yang baik dengan guru-guru disekolah serta rutin mengadakan evaluasi setiap bulannya”<sup>28</sup>

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam lagi karena di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung telah dilakukannya bimbingan, pengawasan serta kunjungan kelas terhadap guruyang bertujuan membantu

---

<sup>28</sup> Cahri Hidayat, wawancara,

guru dan pegawai sekolah dalam kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat mengetahui lebih jauh dan mendalam lagi mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung”

### C. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti memfokuskan pada bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung. Sub fokus peneliti yaitu:

1. Membimbing dan mengawasi guru-guru agar dapat memilih bahan serta metode-metode yang baik dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan peserta didik.
2. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar dan sebagainya.
3. Mengadakan kunjungan kelas (*class visit*) yang teratur. Mengunjungi guru yang sedang mengajar untuk meneliti bagaimana metode mengajarnya, kemudian mengadakan diskusi dengan guru yang bersangkutan.
4. Setiap tahun ajaran baru guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan dengan pedoman rancangan pembelajaran atau kurikulum yang berlaku di sekolah itu.
5. Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya, dengan meneliti hal-hal yang pernah diajarkan sesuai dengan silabus.
6. Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis adalah bagaimana peran kepala madrasah dalam Penerapan kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung yang meliputi:

1. Bagaimana kepala madrasah membimbing dan mengawasi guru-guru agar dapat memilih bahan serta metode-metode yang baik dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan peserta didik?
2. Bagaimana kepala madrasah menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun periodik yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar dan sebagainya?
3. Bagaimana kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas (*class visit*) yang teratur?
4. Setiap tahun ajaran baru guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan dengan pedoman rancangan pelajaran atau kurikulum yang berlaku di Madrasah?
5. Bagaimana kepala madrasah pada setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya, dengan meneliti hal-hal yang pernah diajarkan sesuai dengan silabus?
6. Bagaimana kepala madrasah pada setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kepala madrasah membimbing dan mengawasi guru-guru agar dapat memilih bahan serta metode-metode yang baik dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan peserta didik.

2. Mengetahui bagaimana kepala madrasah menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru secara insidental maupun periodik yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar dan sebagainya.
3. Mengetahui bagaimana kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas (*class visit*) yang teratur.
4. Mengetahui bagaimana setiap tahun ajaran baru guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan dengan pedoman rancangan pelajaran atau kurikulum yang berlaku di Madrasah.
5. Mengetahui bagaimana kepala madrasah pada setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya, dengan meneliti hal-hal yang pernah diajarkan sesuai dengan silabus.
6. Mengetahui bagaimana kepala madrasah pada setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil kerjanya, dengan meneliti hal-hal yang pernah diajarkan sesuai dengan silabus.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum di masa mendatang.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi kepala madrasah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan manajemen kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.
- b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan bagaimana peran kepala madrasah dalam penerapan kurikulum yang sebenarnya,

serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan ini.

### **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dari penelitian sebelumnya, masing-masing peneliti memberikan penjelasan yang berbeda maka dari itu peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan.

Selain itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu serta menjadi tolak ukur hasil penelitian saat ini.

1. Ika Wulandari (2017), dengan judul “Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum di SMK NU Ungaran pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum di SMK NU Ungaran, yakni, 1) kepala sekolah berperan baik dalam perencanaan kurikulum di SMK NU Ungaran, 2) kepala sekolah berperan baik dalam pengorganisasian dalam kurikulum di SMK NU Ungaran, 3) kepala sekolah berperan baik dalam pelaksanaan kurikulum di SMK NU Ungaran, 4) kepala sekolah berperan baik dalam evaluasi kurikulum di SMK NU Ungaran, 5) Di SMK Ungaran memiliki kepala sekolah dengan kepemimpinan yang baik dalam hal pengambilan keputusan, pemberian motivasi, dan penilaian terhadap bawahan.<sup>29</sup>
2. Khamin Syabani dan M. Afif Zamroni (2021), dengan judul “Implementasi Manajemen kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah” pada tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum terpadu di madrasah tsanawiyah, yaitu, 1) implementasi manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan

---

<sup>29</sup>Ika Wulandari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum Di Smk Nu Ungaran*, 2018.

kompetensi siswa di Mts Mojokerto menerapkan perumusan konten atau isi kurikulum disesuaikan dengan standar isi dan standar lulusan agar korelasi terjadi antara kelompok mata pelajaran umum agama dan bahasa, 2) Struktur kurikulum terpadu berdasarkan kebutuhan siswa dalam jangka pendek, menengah dan panjang, 3) Evaluasi sebagai mengukur tingkat kemampuan siswa dalam meningkatkan kompetensi siswa. Temuan teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi siswa dari lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan proses manajemen kurikulum yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>30</sup>

3. Dwi Prasetyawati dan Purwadi (2013), dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Dan Kurikulum” pada tahun 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen dan kurikulum yakni, 1) Peran kepala sekolah dalam manajemen dan kepemimpinan dalam penyelenggaraan sekolah sangat penting, 2) kepala sekolah berperan penting dalam kepemimpinan di bidang kurikulum, antara lain : melaksanakan kurikulum nasional dalam hal penugasaan kompetensi dan pengembangan keterampilan mengajar guru, 3) kepemimpinan di bidang kurikulum juga terkait dengan strategi sekolah dalam menentukan bahan – bahan ajar bagi siswa.<sup>31</sup>
4. Ochy yuswandari (2019), dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Di Negeri 1 Tulungagung” pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum di MTs Negeri 1 Tulungagung yakni, 1) peran kepala sekolah sebagai pimpinan dalam

---

<sup>30</sup>M Afif Zamroni, “Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah” 1, No. 1 (2021): 26–35.

<sup>31</sup>Dwi Prasetyawati And D H Purwadi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Dan Kurikulum Sekolah,” 2013, 234, File:///C:/Users/User/Documents/File Proposal/Fix Proposal/Kepsek/Jurnal Peran Kepsek 287-235-1-Pb.Pdf.

pengembangan kurikulum adalah dengan melakukan pengambilan keputusan secara demokratis, mengarahkan guru dalam melakukan tugasnya, menggerakkan guru untuk menyusun RPP, mengikuti kegiatan MGMP, Rapat, memberikan motivasi dan memberikan teladan yang baik. 2) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan kurikulum meliputi: (a) kepala sekolah melakukan strategi kerjasama, (b) melakukan perencanaan pengembangan kurikulum sesuai visi misi, (c) melakukan pembagian tugas setiap kegiatan, (d) melaksanakan kegiatan pelatihan pengembangan kurikulum, (e) melakukan pengawasan dan evaluasi setiap selesai melakukan kegiatan. 2) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kurikulum dengan melakukan pengawasan melalui kunjungan kelas, melakukan pembinaan secara individual, melakukan koordinasi melalui pemberian wewenang kepada senior untuk membantu kegiatan supervisi, memberikan pembinaan kepada guru terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru, dan melakukan tindak lanjut melalui kegiatan evaluasi serta pelatihan.<sup>32</sup>

5. Siti Subarkah (2016) membahas tentang “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum sekolah menengah pertama alam al aqwiya cilongok sebagai berikut: proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan di tingkat mikro yaitu manajemen prosedur yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan

---

<sup>32</sup>Ochy Yuswandari, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum*, No. C (2019), File:///C:/Users/User/Documents/File Proposal/Fix Proposal/Kepsek/Abstrak.Pdf.



struktur program dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Sekolah menengah pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dalam pengembangan kurikulum telah menggunakan fungsi manajemen dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Akan tetapi, dari hasil tersebut masih terus dilakukan perbaikan dan inovasi kurikulum agar tujuan bisa lebih tercapai secara maksimal.<sup>33</sup>

Dari penelitian-penelitian relevan yang telah disebutkan diatas, penelitian yang dilakukan hanya membahas mengenai kepemimpinan kepala madrasah/sekolah atau manajemen kurikulum saja. Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu dengan Penelitian yang penulis gunakan yakni pendekatan kualitatif. Selain tempat penelitian yang berbeda dengan penulis, dalam penelitian ini peneliti akan membahas peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung. Hal ini perlu di teliti karena kepala madrasah merupakan pemimpin di madrasah/sekolah yang mana keberhasilah dimadrasah tersebut ditentukan oleh kemampuan dan kebijakan kepala madrasah/ sekolah. Suatu organisasi akan berhasil dengan proses manajemen yang baik. Suatu sekolah akan mencapai tujuan dengan baik dengan proses manajemen yang baik termasuk manajemen kurikulum. Kepala madrasah merupakan pemimpin di sekolah maka manajemen terbesar ada pada kepala madrasah /sekolah tersebut.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara untuk kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-

---

<sup>33</sup>Siti Subarkah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama ( Smp ) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri ( Iain )," 2016, File:///C:/Users/User/Documents/File Proposal/Prposakl/Tesis Utuh.Pdf.

asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.<sup>34</sup> Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu: ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>35</sup>

#### 1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup> Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang data nya dihasilkan oleh keadaan yang benar-benar fakta sesuai dengan yang ada di lapangan.

Adapun jenis penelitiannya adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>37</sup> Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif bersikap deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat, didengar dan dibacanya lewat wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan dan lain-lain. Dan peneliti harus

---

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), H. 52

<sup>35</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2018), H. 3

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), H. 4

<sup>37</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), H. 44

membandingkan, mengkombinasikan, mengabstrasikan dan juga menarik kesimpulan.

## 2. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>38</sup> Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru di MIN 6 Bandar Lampung.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>40</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen- dokumen tentang kurikulum sekolah.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

Berikut ialah beberapa metode dalam pengumpulan data guna mengungkap mengenai Peran Kepala Madrasah Dalam Melaksanakan Penerapan Kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung yakni observasi atau pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.

### a. Obsevasi atau pengamatan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, H. 157

<sup>40</sup>*Ibid.*, H. 137

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>41</sup>

Observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi MIN 6 Bandar Lampung terhadap peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum dengan mengamati dokumen dan melakukan wawancara mendalam, serta mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen kurikulum.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan proses tanya jawab dalam penelitian berlangsung dimana dua orang saling atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>42</sup> Wawancara tersebut dilakukan secara mendalam dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru berdasarkan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya guna mendapat informasi sedalam-dalamnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>43</sup> Profil madrasah, keadaan guru dan murid dan dokumen kurikulum MIN 6 Bandar Lampung yang diperoleh secara langsung dari informasi.

4. Teknik analisis data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa.<sup>44</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, Op.Cit.. H, 203

<sup>42</sup> Chalid Narbuko Dan Achmad, Op. Cit, H. 83

<sup>43</sup> Ahmad Hufad, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009),

lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa. Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>45</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisi data, yaitu *reduction*, *data display*, dan *coclusion drawing/verification*.<sup>46</sup>

a. Reduksi data (*data reduktion*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.

Untuk itu perlu, peneliti harus melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sel ajutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie chard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Op.Cit, H.244

<sup>46</sup> Sugiyono, *Ibid*, H. 337- 338

terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami.<sup>47</sup>

c. Kesimpulan (*coclusion drawing/varification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti–bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>48</sup>

5. Uji Keabsahan Data

Tringulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat pengumpulan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari beberapa sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda–beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, tringulasi ialah usaha

---

<sup>47</sup>*Ibid*, H. 341

<sup>48</sup>*Ibid*, H. 351

mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda.<sup>49</sup>

Dalam prakteknya penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang peran kepala sekolah, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan ke kepala madrasah, waka kurikulum dan guru madrasah. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut di jabarkan, dikelompokkan, mana pemikiran yang sejenis dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis menghasilkan sebuah kesimpulan kemudian meminta kesepatan dari ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Yaitu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang didapat melalui wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan metode observasi dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh dari hasil ketiga sumber berbeda, maka penulis melakukan diskusi lanjut dengan sumber yang bersangkutan untuk memastika data mana yang dianggap benar.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis. Maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah

---

<sup>49</sup> Mudjia Rahardjo. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif". (On-Line), Tersedia Di [www.Uin-Malang.Ac.Id/R/101001/Triangulasi-Dalam-Penelitian-Kualitatif.Html](http://www.Uin-Malang.Ac.Id/R/101001/Triangulasi-Dalam-Penelitian-Kualitatif.Html). (02 Januari 2022)

dipahami. Maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab skripsi ini yang memuat pokok-pokok permasalahan yaitu dalam Bab 1 sampai V.

Bab I Pendahuluan. Yakni bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori. Bab ini memuat uraian landasan teori dengan judul skripsi “Peran Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum di MIN 6 Bandar Lampung”. Teori ini terdiri dari grand teori dan middle teori yang nantinya akan dikaitkan dengan bab IV yaitu analisis data.

Bab III Deskripsi objek penelitian. Memuat tentang gambaran umum objek yang berisikan sejarah berdirinya MIN 6 Bandar Lampung, profil madrasah dan letak geografis madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, sasaran program madrasah, struktur organisasi, data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, dan data sarana prasarana madrasah.

Bab IV Analisis penelitian. Pada bab ini membahas analisis atau hasil temuan penelitian. Analisis penelitian disini berisikan tentang hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru serta menyajikan data sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan dan juga temuan yang penulis temukan.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi sekaligus penutup pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini juga penulis menuliskan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan dimasa yang akan datang.



## BAB II LANDASAN TEORI

### 1. Peran Kepala Madrasah

#### a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah dalam satuan pendidikan adalah pemimpin. Kepala madrasah juga pada hakikatnya adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin penyelenggaraan sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia sekolah.<sup>50</sup> Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen pendidikan dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.<sup>51</sup>

Kepala sekolah sebagai motor penggerak terhadap semua yang ada dibawah kendalinya untuk dapat bekerja sama untuk dapat saling bekerjasama guna mencapai tujuan-tujuan lembaga pendidikan. Menurut Ngalim dan Sutadji Djojoponoto dalam bukunya *Administrasi pendidikan* bahwa kepala sekolah di beri tugas untuk memimpin sekolah dimana tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar dan terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>52</sup>

Dengan demikian kepala sekolah pun dapat diartikan sebagai salah seorang pemimpin yang berpengaruh dalam memotivasi, semangat untuk penentu arah kebijakan madrasah, agar para tenaga pendidik terdorong untuk

---

<sup>50</sup>Yusnidar Yusnidar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol 14, No. 2 (2014): H. 329-330, <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.506>.

<sup>51</sup>Ibid.

<sup>52</sup> Ngalim Purwanto Dan Sutadji, *Administrasi Pendidikan*, ( Jakarta : Ptr Mutiara Sumber Wijai, 1996), H. 94

melakukan pekerjaan dengan rasa senang, ikhlas dan merasa ikut serta dalam setiap kegiatan di sekolah, sehingga tujuan madrasah dapat dengan mudah tercapai.

Hal itulah yang mendasari kepala madrasah/ sekolah harus mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik sebagai administrator sekolah dan didukung pula dengan sarana dan prasarana, materi, yang menimbulkan kesadaran pada yang didik atau dipimpinya,

bahwa kepala sekolah itu memiliki wewenang, kesanggupan dan juga kelebihan dalam bidang tertentu guna membantu bawahannya dengan hal tersebut untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Pemimpin yang efektif akan mampu menciptakan suasana budaya kerjasama tim secara baik diantara anggota organisasi madrasah, melakukan komunikasi yang efektif dengan para bawahan, serta menciptakan lingkungan kerja yang baik pula. Dengan terciptanya kerjasama yang baik maka seluruh pekerjaan akan diselesaikan dengan tepat waktu, tujuan yang diinginkan bisa tercapai.<sup>53</sup>

#### **b. Peran Kepala Sekolah**

Dalam kehidupan organisasi kependidikan, kepemimpinan adalah sebagai tugas utama yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah / sekolah. Peran dan jabatan atau (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan suatu hal atau kerja suatu bagian dan organisasi kependidikan tersebut. Menurut pespektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai berikut “(1) *Educator*, (2) *Manajer*, (3) *Administrator*, (4) *Supervisi (penyelia)*, (5) *Leader* (

---

<sup>53</sup>Subaidi Subaidi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di Man 1 Pati,” *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, No. 2 (2020): 171, <https://doi.org/10.29240/Jsmp.V4i2.1428>.

pemimpin), (6) Pencipta iklimkerja, dan (7) wirausahawan.<sup>54</sup>

Kepala Sekolah merupakan sosok penentu dalam pengembangan pendidikan di tingkat persekolahan. Dari deretan birokrasi yang terkait dengan kiprah pendidikan, kepala sekolah memiliki peran sebagai pelaksana dari semua program pendidikan yang direncanakan oleh Pemerintah Pusat sampai ke tingkat operasional di sekolah. Dengan tidak menyepelekan peran tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, maju mundurnya pendidikan sangat ditentukan oleh pola kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi pendidikan yang akan dicapai oleh sekolahnya.<sup>55</sup> Peran kepala sekolah dengan maksimal dan totalitas akan membantu koleganya yaitu guru dalam menjalankan atau melaksanakan peran dan tugasnya sebagai guru.<sup>56</sup>

Adapun peran kepala sekolah bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:<sup>57</sup>

1. Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
2. Kepala sekolah sebagai Manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumberdaya

---

<sup>54</sup>Yusnidar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh", H. 329 - 330

<sup>55</sup>Yulisa And Wandasari, "Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli- 2017.", 133

<sup>56</sup>Inge Kadarsih Et Al., "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 2 (2020): 198, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i2.138>.

<sup>57</sup>Dedi Lazwardi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru," *Al - Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 6, No. 2 (2016): 149, <http://ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Idaroh/Article/View/804/697>.

organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepala sekolah sebagai Administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.
4. Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
5. Kepala sekolah sebagai Leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
6. Kepala sekolah sebagai Inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
7. Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

**c. Syarat – syarat Kepala Sekolah**

Kita tahu bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin begitu banyak satuan pendidikan dan begitu banyak tanggung jawab besar yang diemban. Jadi tidak sembarang orang yang menjadi kepala madrasah bisa mendapatkannya untuk menjadi ketua atau pun pimpinan di sekolah. Selain memenuhi syarat-syarat yang berlaku, syarat-syarat tertentu juga harus dipenuhi, disamping itu

pengalaman kerja dan keterampilan yang tidak kalah penting juga adalah kepribadian dan keterampilannya.

Ngalim purwanto mengemukakan bahwa: seseorang kepala madrasah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecepatan yang sesuai dengan jurusan serta bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Tanpa memiliki sifat-sifat dan pengetahuan serta kecepatan seperti yang diuraikan diatas, sukarlah bagainya untuk menjalankan peran kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.<sup>58</sup>

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa syarat sebagai madrasah bukan hanya memiliki syart formal (Ijazah) atau pengalamann kerja, namumn perlu di dukung dengan kepribadian yang baik dan memiliki kecakapan yang mempuni sebagai kepala madrasah, Daryanto juga beberapa syarat untuk menjadi kepala madrasah sebagai berikut:

1. Memiliki Ijazah sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama dimadrasah yang sejedis dengan madrasah yang dipimpinya.
3. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutam sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
4. Mempunyai keahlian dan kemampuan yang luas, terutama mengenai bidang bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan dimadrasah yang dipimpinya.
5. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan yang dan pengembangan madarsahnya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Pnidikan*, (Muara Sumber Media, Jakarta, 1991), H. 79

<sup>59</sup> Hm. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Pt. Rineka Cipta, Jakarta, 2008), H. 93

#### d. Tugas atau Fungsi Kepala Sekolah

Kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasinya dengan seluruh substansinya. Di samping itu, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal terutama para guru. Dalam hal ini kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien, dan produktif.<sup>60</sup> Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan

---

<sup>60</sup>Bashori, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan," *Ta'dib* V, No. 1, November (2016): 22.

mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

6. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Tugas kepala madrasah adalah menstimulus guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut olive, mengemukakan ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

1. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran.
2. Membantu guru untuk menyajikan dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Membantu guru untuk mengelola kelas.
4. Membantu mengembangkan kurikulum.
5. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
6. Membantu guru melalui program pelatihan
7. Membantu guru untuk melakukan kerja sama
8. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.<sup>61</sup>

## 2. Pengertian Manajemen

Menurut kathryn M.Bartol dan David C. martin dalam buku alben ambarita, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan.<sup>62</sup>Selanjutnya James A.F. Stoner dalam Syaiful Sagala mengatakan manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian,

<sup>61</sup> Syaiful Sagala, Supervisi Pembelajaran, (Bnadung:Alfabeta, 2012), H.

<sup>62</sup> Alben Ambarita, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), H. 21

pemberi pemimpinan, dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang penggunaan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>63</sup>

Pakar lain menjelaskan bahwa: "*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources.*"<sup>64</sup> Itu artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi.

Oemar Hamalik merumuskan manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>65</sup>

Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang harus dijelaskan lebih lanjut.

1. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih secara formal.
2. Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yaitu sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
3. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien, dari segi dana, waktu dan sebagainya.
4. Manajemen mengacu pada kecapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>66</sup>

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen berbasis sekolah manajemen pendidikan yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan

---

<sup>63</sup> *Ibid*, H. 22

<sup>64</sup> Richard L. Daft, *Management*, (New Jersey: Prentice Hall, 2010), H.5.

<sup>65</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2007), H.28

<sup>66</sup> *Ibid*, H. 29



pengolahan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang . untuk menerapkan manajemen pendidikan disekolah sebagai lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memperhatikan unsur-unsur penting dalam kegiatan pendidikan di sekolah, unsur-unsur itu adalah:<sup>67</sup>

1. Murid yang diproses, yaitu yang akan menjadi output sekolah
2. Guru dan presonel lain yang membantu murid dalam proses belajar
3. Kurikulum, yaitu kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disekolah, yang mencakup materi yang harus dikuasai murid
4. Alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan unsur-unsur analisa yang penting dalam kegiatan proses belajarmengajar di sekolah seperti di uraikan di atas, maka manajemen sekolah dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum dan program mengajar.
2. Manajemen tanaga kependidikan
3. Manajemen kesiswaan.
4. Manajemen keungan dan pembiyaan.
5. Manajemen sarana dan prasarana.
6. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.
7. Manajemen layanan khusus.
8. Manajemen kokulikuler.
9. Kepemimpinan sekolah.
10. Supervisi kepala sekolah.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006, H. 40

<sup>68</sup> Yulia Prata. 2018. "Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum" (On-Line) Tersedia Di [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5380/1/Skripsi.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5380/1/Skripsi.Pdf). H. 20-21.

### 3. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>69</sup>

Menurut Subandi dalam jurnalnya kajian ilmu pendidikan kurikulum dipandang sebagai raw material yang sangat menentukan karakteristik hasil pendidikan yang diharapkan oleh madrasah, terlebih sejak bergulirnya roda reformasi pendidikan melalui penguatan kebijakan dekonsentrasi sekaligus desentralisasi pendidikan yang diundangkan dengan UU No.22/ 1999 yang kemudian di revisi melalui No.32 / 2004, serta PP/55/2007, tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan melahirkan suatu paradigma manajemen pendidikan madrasah yang lebih efektif, karena adanya dukungan perubahan kebijakan yang selama ini bersifat sentralistik menjadi desentralistik yang sangat memungkinkan untuk megwujudkan implementasi kurikulum pendidikan yang lebih uptodate dan kompetitif, diharapkan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, berbudi pekerti, modern dan toleransi.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> M Mualimin. "Implementasi Kurikulum". (On-Line), Tersedia Di [Http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/136/](http://Eprints.Walisongo.Ac.Id/136/) (02 Oktober 2021)

<sup>70</sup> File:///D:/Jurnal%20pk%20subandi.Pdf, Subandi, Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah, Jurnal Subandi, H. 219

Menurut Ibrahim Nasbi dalam jurnalnya idarah manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelola kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka menghujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>71</sup>

Selanjutnya Hamalik, dalam bukunya kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum adalah rencana dasar komponen pendidikan yang disusun secara relevan atas dasar tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, dan evaluasi oleh sekolah dan guru yang mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana instrumen pendidikan yang disusun dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara relevan dengan tujuan memperlancar proses kegiatan belajar-mengajar di kelas dalam lembaga pendidikan. Kemudian kurikulum memiliki fungsi, pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah/madrasah kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan disekolah.<sup>72</sup>

Sehingga kurikulum dapat dipahami sebagai suatu sistem menyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia dan prosedur pengembangan kurikulum, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya. Fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya, baik sebagai

---

71

File:///D:/Proposal%20pran%20kpa%20madsah%20dlm%20m%20kurikulum%20revisi/Jurnal/4274-9426-1-Sm.Pdf, Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis, Jurnal Ibrahim Nsbi, H. 319

<sup>72</sup>*Ibid*, H. 9

dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis.<sup>73</sup>

#### 4. Manajemen Kurikulum

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan seluruh usaha manusia dengan bantuan usaha manusia serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid-murid didalam dan di luar sekolah dengan maksud menolongnya dengan maksud menolognya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Sehinga dapat dipahami pengertian manajemen kurikulum adalah sebagian suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka menghujudkan ketercapaian tujuan kurikulum melalui proses yang sistematis dan terkoordinasi yan mengatur dan mempelancar pencapaian tujuan pengajaran di sekolah secara efektif dan efisien.<sup>74</sup> Dalam manajemen kurikulum tersebut Pemberdayaan dan pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa tersebut dapat mengantarkan anak didik menjadi kompeten dalam berbagai kehidupan yang dipelajarinya. Selain itu, pelaksanaan kurikulum atau pelaksanaan pendidikan membutuhkan dukungan sarana, prasarana media, dan sumber-sumber belajar serta budaya yang memadai, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan sampai dengan pengembangan lebih lanjut juga membutuhkan sistem pengelolaan atau manajemen yang efektif dan efisien.

---

<sup>73</sup> Nana Syaodih Sukma, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010, h. 7

<sup>74</sup> Muhamad Mustari, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), H. 57

Manajemen kurikulum yang efektif dan efisien bukan hanya dibutuhkan untuk mengelola kegiatan dan faktor-faktor internal, tetapi juga faktor-faktor eksternal.<sup>75</sup>

#### a. Tujuan Manajemen Kurikulum

Hamid Hasan mengemukakan bahwa tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam empat dimensi, yaitu: kurikulum sebagai suatu ide, kurikulum sebagai rencana tertulis, kurikulum sebagai suatu kegiatan, dan kurikulum sebagai hasil belajar.

- 1) Kurikulum sebagai suatu ide, adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- 2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, adalah sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan waktu.
- 3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, dan dilakukan dalam bentuk praktik pembelajaran.
- 4) Kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>*Ibid*, H. 57-58

<sup>76</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung. Remaja Rosdakarya: 2017) H. 8-12

## **b. Prinsip Manajemen Kurikulum**

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- 1) Produktifitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum meruokan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- 2) kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif dan berbagai pihak yang terlibat.
- 3) Efektivitas dan efesien, rangakain kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efesien untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- 4) Mengerahkan visi, misi, dan tujuan yang diterapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.<sup>77</sup>

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu mempertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional. Seperti UUSPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan

---

<sup>77</sup>Adi Saputra, "Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum," *Al-Ta'lim* 13, No. 2 (2014): 363, <https://Ejournal.iainbengkulu.Ac.Id/Index.Php/Attalim/Article/Download/564/515>.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keputusan dan pengaturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang sekolah yang bersangkutan.<sup>78</sup>

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber maupun komponen kurikulum.<sup>79</sup>

Kilpatrick menawarkan tiga prinsip utama dalam suatu kurikulum. Pertama, harus mampu meningkatkan kualitas anak didik pada setiap jenjang sekolah. Kedua, harus menjadikan kehidupan aktual anak ke arah perkembangan dalam satu kehidupan yang integral. Ketiga, mengembangkan aspek kreatif kehidupan sebagai sebuah uji coba atas keberhasilan sekolah sehingga anak didik mampu berkembang dalam mengembangkan potensi pribadinya.<sup>80</sup>

### c. Fungsi Manajemen Kurikulum

Ada beberapa fungsi manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumberdaya kurikulum, memberdayakan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equity) dan kemampuan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan ekstra dan kokulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan intrakulikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan

---

<sup>78</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) H. 218

<sup>79</sup> *Ibid*

<sup>80</sup> Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis", H. 4

ekstra dan kokulikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

- 3) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kurikulum yang di kelola secara baik dapat memberika kesempatan dan hasil ang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun kebutuhan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, mengelola kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efesiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membenatu mengembangkan kurikulumyang dikelola secara profesionalakan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>81</sup>

#### **d. Fungsi Manajemen Kurikulum bagi Kepala Madrasah**

Fungsi manajemen kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman untuk melaksanakan supervisi kurikulum terhadap para guru pemegang mata pelajaran. Bagi kepala sekolah baru, yang dipelajari pertama kali adalah tujuan lembaga yang akan dipimpinnya. Kemudian kepala sekolah baru tersebut mencari kurikulum yang

---

<sup>81</sup> Rusman, Manajemen Kurikulum Jakarta: Rajawali Pers, 2012, H. 5



berlaku sekarang untuk dipelajari, terutama pada buku petunjuk pelaksanaan. Selanjutnya kepala sekolah bertugas melaksanakan supervisi atau bimbingan pengarahan kurikulum pada para guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Evi Ramadina dalam jurnal yang berjudul peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar, Supervisi adalah sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.<sup>82</sup> Karena itu, kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.<sup>83</sup>

#### **e. Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum**

Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif di sekolah disertai sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, terbuka, demokratis, serta mampu memberikan arahan, bimbingan dan penuntun pada guru. Termasuk dalam manajemen kurikulum. Terdapat 6 indikator peran kepala mdrсах dalam manajemen kurikulum :

---

<sup>82</sup>Evy Ramadina, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Mozaic Islam Nusantara* 7, No. 2 (2021): 133–134, <https://Journal.Unusia.Ac.Id/Index.Php/Mozaic/Article/Download/252/209>.

<sup>83</sup>Ibid.

- 1) Membimbing dan mengawasi guru-guru agar mereka pandai memilih bahan serta metode-metode mengajar yang baik, dan melaksanakan metode itu sesuai dengan bahan pelajaran dan kemampuan anak. Membimbing guru dalam menggunakan bukubuku pelajaran, Modul, Lembar kegiatan siswa (*student work sheet*), Brosur, Foto/gambar yang relavan dengan perkembangan peserta didik. Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Beberapa metode mengajar. Adapun macam-macam metode pelajaran yaitu, a). Metode ceramah. b). Metode diskusi. c). Metode tugas belajar dan resitasi. d). Metode kerja kelompok. e). Metode sosiodrama dan bermain peranan. f). Metode problem solving. g). Metode sistem ragu (*team teaching*). h). Metode latihan. i). Metode karyawisata.<sup>84</sup>

Menurut Tatang, membimbing dan mengawasi guru tidak lepas dalam melaksanakan program supervisi yaitu dengan melaksanakan

- a. pengawasan administrasi
- b. mengelola pelaksanaan pembelajaran dan
- c. melakukan kunjungan kelas

yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada siswa. Para guru diberi hak untuk mengajukan berbagai keluhan atau semua factor yang menyebabkan

---

<sup>84</sup> Mulyana, Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa, (Jakarta: Garasindo, 2010),h. 55

lambatnya pengembangan pendidikan di tempat bekerja.<sup>85</sup>

Supervisi akademik adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran<sup>86</sup>

Menurut Dadang suhardan terdapat tiga jenis supervisi, sebagai berikut:<sup>87</sup>

- a. Supervisi akademik Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.
  - b. Supervisi administrasi Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dengan pelancar terlaksananya pembelajaran.
  - c. Supervisi lembaga Yaitu yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada aspek - aspek yang berada di sentral madrasah. Jika supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran.
- 2) Menyelenggarakan rapat dewan guru tentang kurikulum yang dilakukan. Menyelenggarakan rapat-rapat dewan guru yang khusus untuk membicarakan kurikulum, metode mengajar, dan sebagainya.<sup>88</sup> Peran kepala madrasah : Rapat dapat diselenggarakan pada awal tahun akademik,

---

<sup>85</sup> Tatang, *Supervisi Pendidikan*(Bandung: CV Pustaka Setia, 2016),h. 58

<sup>86</sup> Subandi, *Supervision Implementation In Management Quality: An Attempt To Improve The Quality Of Learning At Madrasah Aliyah Darul A'mal Metro. Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, 1(3). <https://doi.org/10.15575/jpi.v1i3.687>

<sup>87</sup> Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional*(Bandung: Alfabeta, 2010), 158

<sup>88</sup> *Ibid*

pertengahan tahun/semester, akhir tahun akademik, atau dilaksanakan secara rutin ataupun menurut kebutuhan yang ada di sekolah bersangkutan.<sup>89</sup>

Menurut E. Mulyasa, Rapat biasanya dipimpin oleh pimpinan rapat. Pimpinan rapat dewan guru bisa seorang Kepala Sekolah, Koordinator Bidang, atau orang yang dituakan. Rapat akan dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun komunikasi sehingga dapat terbangun kesepakatan bersama antara peserta rapat yang lainnya. Hasil rapat bersifat mengikat ke dalam dan ke luar, artinya apapun yang telah disepakati pada forum harus dapat dijunjung dan dijalankan oleh warga sekolah tersebut.<sup>90</sup>

Adapun menurut Saryati, Rapat dapat diselenggarakan pada awal tahun akademik, pertengahan tahun/semester, akhir tahun akademik, atau dilaksanakan menurut kebutuhan yang ada di sekolah bersangkutan. Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugastugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat dengan guru-guru.<sup>91</sup>

3) Mengadakan kunjung kelas yang teratur/terjadwal:).<sup>92</sup>

Menurut Mulyasa kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang

---

<sup>89</sup> *Ibid*, H. 56

<sup>90</sup> Mulyasa, *Rahasia menjadi guru hebat: Memotivasi diri menjadi guru luar biasa*, (Jakarta: Garasindo, 2010), h. 55

<sup>91</sup> Saryati, Upaya Penigkatan Kopetensi Peda gogik Guru Sekolah Dasar, jurnal Saryati, h. 680 - 831

<sup>92</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Pt Rineka Cipta, Jakarta, 2008), H. 53

sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar.<sup>93</sup> Adapun tidaklanjut kepala madrasah dalam supevisi kelas yakni, Pembicaraan individual yang merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang efektif, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pribadi tenaga kependidikan.<sup>94</sup>

4) Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan membuat silabus. Setiap permulaan tahun ajaran guru diwajibkan menyusun suatu silabus mata pelajaran yang akan diajarkan, dengan pedoman pada rencana pelajaran atau kurikulum yang berlaku disekolah itu. Penyusunan silabus merupakan bagian dari proses perancangan kurikulum yang dilakukan setelah struktur kurikulum/mata pelajaran terbentuk. Silabus menjadi acuan untuk mengimplementasikan kurikulum atau pelaksanaan proses belajar mengajar pada tiap-tiap mata pelajaran. Standar proses menjadi acuan implementasi kurikulum pada lingkup mata pelajaran. Silabus menjadi acuan dalam penyusunan RPP.<sup>95</sup>

Ngalim Purwanto menunjukkan bahwa kinerja guru dalam 1) perencanaan supervisi melibatkan guru, 2) pembinaan disiplin terhadap guru, 3) memberi konsultasi, serta 4) Membuat

---

<sup>93</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019 ), hal. 113

<sup>94</sup> Ibid

<sup>95</sup> *Ibid*, H. 54

rencana pembelajaran RPP perlu ditingkatkan bahwa salah satu indikator kinerja guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan belajar mengajar termasuk menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, menyesuaikan analisa materi pelajaran, menyusun program semester, dan menyusun program atau pembelajaran RPP.<sup>96</sup>

- 5) Setiap akhir tahun ajaran masing-masing guru mengadakan penilaian cara dan hasil, kerjanya dengan meneliti kembali hal-hal yang pernah diajarkan (sesuai dengan silabus), untuk selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dalam tahun ajaran berikutnya.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator, dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian, yaitu sebagai berikut. 1). penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi 2). menggunakan acuan kriteria 3). menggunakan sistem penilaian berkelanjutan 4). sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.<sup>97</sup>

- 6) Setiap akhir tahun ajaran mengadakan penelitian bersama guru – guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan usaha memperbaikinya (sebagai pedoman untuk membuat program sekolah untuk tahun berikutnya).

---

<sup>96</sup> Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),115.

<sup>97</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019 ),h. 144-145

Menurut Ngalim Purwanto menyatakan bahwa evaluasi dan tindak lanjut yaitu pencapaian belajar siswa yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Evaluasi dan tindak lanjut perlu diperhatikan oleh setiap guru, karena dari hasil tersebut guru, peserta didik bahkan orang tua dapat mengetahui kemampuan belajar yang telah dicapai. Keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilihat dari cara guru melakukan pembelajaran di dalam kelas.<sup>98</sup> Serupa dengan yang disebutkan, Moh. Idochi Anwar, dalam satuan pendidikan kepala madrasah menduduki dua jabatan penting. Pertama, kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan secara keseluruhan. Kedua, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan. Sebagai pengelola pendidikan, bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan semua kegiatan madrasah, juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia, agar dapat menjalankan tugas - tugas madrasah. Sebagai seorang pemimpin formal, kepala madrasah bertanggung jawab atas tujuan tercapainya pendidikan dan upaya menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),117.

<sup>99</sup> Moh. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Pembiayaan: tori Konsep Dan isu.*(Jakarta: Rajawali Press. 2018), 100.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bashori. “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan.” *Ta’Dib* V, no. 1, november (2016): 22.
- Evy Ramadina. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mozaic Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–34.  
<https://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/article/download/52/209>.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2020): 38. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *AYAT - AYAT ALQURAN Tentang Manajemen Pendidikan Islam. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, 2017. <https://bunker4.zlibcdn.com/dtoken/b5709c46ec102af25d39432ff2137037>.
- Julaiha, Siti. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2019): 52. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.
- Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 198. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.
- Lazwardi, Dedi. “MANAJEMEN KURIKULUM SEBAGAI PENGEMBANGAN TUJUAN PENDIDIKAN.” *Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.
- . “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru.” *Al - Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 149.  
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/804/697>.



Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura Publisher, 2019.

Nasbi, Ibrahim. "MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 4. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

Prasetyawati, Dwi, and D H Purwadi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Dan Kurikulum Sekolah," 2013, 234. file:///C:/Users/user/Documents/FILE PROPOSAL/FIX PROPOSAL/KEPSEK/jurnal peran kepek 287-235-1-PB.pdf.

Riyono, Nurmuslim, and Muslimah. "Academic Management Supervision of the Principal Madrasah International Journal of Community Engagement Payungi." *International Journal of Community Engagement Payungi* 1, no. 1 (2021): 13. <https://journal.payungi.org/index.php/ijcep>.

Sri Rahayu HS Hamid, dkk, *Urgensi Supervisi Terhadap Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Paleleh Barat Kabupaten Buol The Urgency of Supervision of Islamic Religious Education Subject Teachers at SMP Negeri 1 Paleleh Barat, Buol Regency*, IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman ISSN 0216-4949 (Print) || ISSN 2615-4870 (Online) Artikel 6 Volume 17, Nomor 01, Januari 2022, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia, 2020

Saputra, Adi. "Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum." *Al-Ta'lim* 13, no. 2 (2014): 363. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/download/564/515>.

Subaidi, Subaidi. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di MAN 1 Pati." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 171. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.1428>.

Subandi, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa, Volume 1, Nomer 1, Agustus, Indonesian Journal of Instructional Technology*

<http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>, 2020

Subandi, *Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017)*, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan) E-ISSN 2548-7892. P-ISSN 2527-4449. Vol. 3. No.1. Juni, p.214-248, 2018

Subandi, *Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia*, Universitas Islam Negeri Radin Intan, Lampung Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya Volume 3, Nomor 2, Desember, DOI: <https://doi.org/10.25217/jf.v3i2.388>  
<http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>, 2018

Subandi, *Pengembangan Kurikulum Berbasiskan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (Ptkis)*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung), [file:///C:/Users/user/Documents/subandi\\_679-1103-1-SM.pdf](file:///C:/Users/user/Documents/subandi_679-1103-1-SM.pdf), 2018

Subandi, Dedi Lazwardi, *Pengembangan Kurikulum KKNi Berbasis Entrepreneurship Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Institut Agama Islam (IAI) Agus Salim Metro Lampung, Indonesia., Jurnal Iqra'

: Kajian Ilmu Pendidikan E-ISSN: 2548-7892 & P-ISSN: 2527-4449 Volume 3, Issue 2, December 2018

Subandi, *Supervision Implementation In Management Quality: An Attempt To Improve The Quality Of Learning At Madrasah Aliyah Darul A'mal Metro*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.15575/jpi.v1i3.687>, 2016

Subandi, *The Role of School Principal in Learning Islamic Religious Education in SD Negeri 01 Kayu Batugunung Labuhan Way Kanan (Peran Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 01 Kayu Batugunung Labuhan Way Kanan)*, Vol. 1, No. 1, February <https://www.attractivejournal.com/index.php/bpr/index>, 2021

Subarkah, Siti. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama ( Smp ) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri ( Iain )," 2016. File:///C:/Users/User/Documents/File Proposal/Prposakl/Tesis Utuh.Pdf.

tidjarok, hikam. *Manajemen Kurikulum*, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wnvxp>.

Wulandari, Ika. *Oleh*, 2018.

Yulisa, and Wandasari. "Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 133. The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject.

Yusnidar, Yusnidar. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Man Model Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika* VOL 14, no. 2 (2014): h. 329-330.

<https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.506>.

Yuswandari, Ochy. "No Title." *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum*, no. c (2019).  
file:///C:/Users/user/Documents/FILE PROPOSAL/FIX  
PROPOSAL/KEPSEK/ABSTRAK.pdf.

Zamroni, M Afif. "Implementasi Manajemen Kurikulum Terpadu Di Madrasah Tsanawiyah" 1, no. 1 (2021): 26–35.

